

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia di masyarakat. Bahasa digunakan manusia sebagai sarana komunikasi di dalam segala bidang kehidupan. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda manusia dengan makhluk yang lainnya. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang sangat vital dalam melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan membaca sebagai salah satu kemampuan berbahasa memegang peranan penting agar seorang individu dapat mempelajari berbagai informasi, pengetahuan tertulis. Keterampilan belajar membaca permulaan bagi anak tuna grahita ringan kelas dasar II, dikembangkan melalui pengajaran bahasa Indonesia.

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi anak tuna grahita ringan, merupakan suatu usaha mengarahkan mereka sesuai dengan kemampuannya agar kelak dapat berkembang menjadi manusia yang dewasa yang dapat bergaul di dalam masyarakat. Anak tuna grahita mempunyai perbedaan perkembangan jika dibandingkan dengan anak biasa yang disebabkan oleh keadaan mental,

pengalaman emosinya. Dikutip dari <http://sosokwapres.com/2007/02/26/gara-gara-anak-tuna-grahita>.

Pendidikan untuk anak dengan berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri khususnya bagi anak-anak tuna grahita sesuai dengan tingkat kemampuan intelektualnya di bawah rata-rata. Kelainan khusus terhadap fisik atau mental pada anak tuna grahita menghendaki layanan pendidikan khusus sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 32 ayat (2). dinyatakan bahwa “Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Masyarakat yang semakin maju kemampuan membaca merupakan kebutuhan. Sebagian informasi disajikan tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca koran, majalah, resep obat, menu makanan, daftar harga, bahkan informasi visual melalui televisi memerlukan kemampuan membaca.

Kenyataan yang dijumpai anak tuna grahita ringan di kelas II YPSLB-C desa Geneng Duwur, kecamatan Gemolong, kabupaten Sragen mengalami kesulitan membaca. Guru Dalam penyampaian pengajaran membaca permulaan, selama ini hanya menggunakan buku-buku teks dan kurang memanfaatkan media gambar, sehingga hasil pembelajaran membaca permulaan anak tuna grahita

cenderung rendah, hal ini disebabkan Fungsi intelektualnya lamban, yaitu IQ 70 kebawah berdasarkan tes inteligensi baku.

Proses pembelajaran bagi peserta didik pada Sekolah Dasar umum maupun pada Sekolah Khusus tidak dapat dihindari penggunaan media pembelajaran sebagai bagian yang integral. Salah satu media pembelajaran adalah buku ajar sebagai media konvensional yang sampai saat ini masih dipergunakan, namun penyajian yang ditulis dalam buku ajar ini umumnya berisi materi yang membutuhkan pemahaman yang tinggi karena bentuknya yang baku dan ilmiah, sehingga diperlukan media pembelajaran alternatif yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Anjuran agar menggunakan media dalam pembelajaran terkadang sulit dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya.

Menyadari hal itu, disarankan agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pembelajaran yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya serta mampu memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kelemahan dalam kognitif yang dialami anak tuna grahita merupakan salah satu hambatan dalam proses pengajaran membaca. Anak kurang dapat

memahami bahasa yang bersifat abstrak, jadi dalam pengajaran-pengajaran membaca anak tuna grahita ringan memerlukan contoh kongret. Sehingga perlu menggunakan alat bantu sebagai media dalam pembelajarannya, yaitu salah satunya media gambar.

Pendidikan bagi anak tuna grahita harus dilandasi keyakinan bahwa mereka masih mempunyai potensi yang dapat dikembangkan untuk berkomunikasi. Tujuan utamanya agar mereka dapat mengadakan sosialisasi dengan masyarakat.

Sehubungan dengan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan melalui media gambar pada anak tuna grahita ringan kelas II YPSLB-C desa Geneng Duwur, kecamatan Gemolong, kabupaten Sragen.

B. Pembatasan Masalah

Masalah ini dibatasi pada upaya meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan melalui media gambar pada anak tuna grahita ringan kelas II YPSLB-C desa Geneng Duwur, kecamatan Gemolong, kabupaten Sragen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan pada anak tuna grahita ringan kelas II YPSLB-C desa Geneng Duwur, kecamatan Gemolong, kabupaten Sragen tahun ajaran 2010/2011.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengaruh penggunaan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar membaca permulaan pada anak tuna grahita ringan kelas II YPSLB-C desa Geneng Duwur, kecamatan Gemolong, kabupaten Sragen tahun ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan penulis adalah manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya. Khususnya pendidikan luar biasa. Terutama penggunaan media gambar dalam belajar membaca permulaan bagi anak tuna grahita ringan.

- b. Menambah kekayaan penelitian dibidang bahasa, khususnya mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca permulaan.
- c. Sebagai salah satu sumber acuan dan referensi bagi penelitian tindakan kelas lain.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Anak

Dengan penggunaan media gambar diharapkan dapat mengatasi permasalahan anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran membaca permulaan.

b. Bagi Guru

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan melatih guru kelas dalam memecahkan permasalahan dan meningkatkan pembelajaran serta mencari strategi pembelajaran membaca permulaan yang tepat.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dikembangkan dan menjadi pedoman bagi pihak sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang lainnya.